



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS ANAK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK AZZAHRA PRESCHOOL
JLN. KAPTEN M. JAMIL LUBIS NO. 57 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

PUTRI LESTARI

NIM. 38.15.3.039

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS ANAK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK AZZAHRA PRESCHOOL
JLN. KAPTEN M. JAMIL LUBIS NO. 57 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

PUTRI LESTARI

NIM. 38.15.3.039

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIP. 196708211993032007

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

NIP. 196706152003122001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

Nomor : Istimewa Medan, Mei 2019
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An. Putri Lestari Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Putri Lestari

Nim : 38.15.3.039

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masganti Sit, M.Ag

NIP. 196708211993032007

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag

NIP. 196706152003122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Lestari

Nim : 38153039

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2019

Penulis

Putri Lestari

Nim. 38.15.3.039

ABSTRAK



Nama : Putri Lestari
Nim : 38153039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : 1. Dr. Masganti Sit, M.Ag
2. Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
Judul : Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan Tahun Ajaran 2018-2019

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Sains Anak, Model Pembelajaran *Guided Discovery*

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan yang berhubungan dengan sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery* pada anak kelompok B di Azzahra Preschool. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* agar pemahaman konsep sains anak dapat meningkat. 3) Untuk mengetahui bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak kelompok B di TK Azzahra Preschool. 4) Untuk mengetahui respon anak-anak setelah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*.

Hasil penelitian yang diperoleh selama Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II yaitu: 1) Pada saat pra siklus jumlah nilai seluruh anak yaitu 90 atau dengan rata-rata 7 (53%), 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* dilaksanakan di TK Azzahra Preschool untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II, 3) Terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan rentang nilai 5 dari nilai rata-rata 7 (53%) meningkat menjadi nilai rata-rata 12 (92,30%), hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian pada siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan klasikal 4) Responnya anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh penulis, Anak terlihat bersemangat dan fokus dalam melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib, anak dapat mempraktikkan dengan lebih baik dari siklus I.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP: 1967082119930320007

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak Kelompok B Di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan Tahun Ajaran 2018-2019”** dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moral maupun material. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu **Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah memberikan waktu serta bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas kesabaran beliau dalam membimbing, sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu yang berharga.
5. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya untuk saya dan dengan sabarnya membimbing saya sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
6. Terima kasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu

persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.

7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, terutama kepada Ibunda tercinta **Salbiah** yang tiada hentinya menghanturkan do'a, kasih sayang, nasihat dan motivasi agar penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Mesno** yang tiada hentinya juga menghanturkan do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan material kepada penulis yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan perhatiannya yang luar biasa selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
8. Terima kasih kepada abangda **Muhammad Hidayat** yang telah memotivasi dan menyemangati saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terima kasih kepada kedua adik saya **Fadillah Humairani dan Muhammad Satria Pamungkas** yang telah memberikan saya semangat tiada henti agar saya tetap terus menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh pihak **Azzahra Preschool**, Kepala sekolah Ibunda **Dhebby Edriany, S. Psi**, Guru Pamong saya **Ade Risma, S.Pdi**, Guru-guru, staf/pegawai, dan anak-anak di **Azzahra Preschool**. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih kepada Teman-teman seperjuangan **PIAUD-3 Stambuk 2015** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.
12. Kepada teman-teman seperjuangan di KKN Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018 yang sudah menjadi bagian dari keluarga saya.
13. Terima kasih untuk sahabat-sahabat tercintaku, Khususnya sahabat bagian bangkukan **Viska, Nia, Tati, kak Uly dan Nurul Aini** sahabat yang sudah menjadi

keluarga bagiku yang saling menyemangati dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi dan wisuda bersama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, Mei 2019

Putri Lestari

NIM: 38.15.3.039

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II Landasan Teoritis	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini	9
a. Pengertian AUD	9
b. Fungsi PAUD	11
c. Tujuan PAUD	11
2. Pemahaman Konsep Sains	13
a. Pengertian Pemahaman.....	13
b. Pengertian Konsep Sains	13
c. Pengertian Sains	14
d. Karakteristik Sains.....	15
e. Tujuan Pembelajaran Sains Untuk AUD.....	16
f. Materi Sains Untuk AUD	17
3. Model Pembelajaran Guided Discovery	25

a. Hakikat Model Pembelajaran	25
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	26
c. Guided Discovery	27
1. Hakikat Discovery	27
2. Pengertian Guided Discovery	30
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Guided Discovery	31
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Subyek Penelitian	40
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
D. Objek Dan Desain Penelitian.....	41
E. Prosedur Observasi	43
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
C. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Aspek Perkembangan Sains.....	19
Tabel 2.2 Lembar Observasi Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery.....	48
Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator Lembar Observasi Pemahaman Konsep Sains Anak	49
Tabel 4.1 Data Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) Tk Azzahra Preschool	54
Tabel 4.2 Data Pengamatan Pemahaman Konsep Sains Anak Prasiklus	56
Tabel 4.3 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Prasiklus	58
Tabel 4.4 Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Prasiklus	60
Tabel 4.5 Data Pengamatan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I.....	66
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I.....	67
Tabel 4.7 Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I.....	69
Tabel 4.8 Data Pengamatan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus II	75

Tabel 4.9 Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak Pada	
Siklus II	76
Tabel 4.10 Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada	
Siklus II	78
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Observasi Pemahaman konsep Sains Anak Pada	
Siklus I.....	80
Tabel 4.12.Rangkuman Hasil Observasi Pemahaman Konsep Sains Anak Pada	
Siklus II	81
Tabel 4.13 Rekapitulasi Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada	
Prasiklus Siklus I dan Siklus II.....	85

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Prasiklus.....	59
Grafik 4.2 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I.....	69
Grafik 4.3 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus II.....	78
Grafik 4.4 Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	86

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.2 Siklus Kegiatan PTK	43
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset

Lampiran 2 Surat Balasan

Lampiran 3 RPPH

Lampiran 4 Hasil Observasi Anak Pada Prasiklus

Lampiran 5 Hasil Observasi Anak Pada Siklus I

Lampiran 6 Hasil Observasi Anak Pada Siklus II

Lampiran 7 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut juga usia emas (*Golden Age*).¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat atau dikenal dengan periode emas (*Golden Age*). Terdapat 6 aspek perkembangan anak yaitu: 1) Nilai Agama dan Moral, 2) Kognitif, 3) Fisik Motorik, 4) Sosial Emosional, 5) Bahasa, dan 6) Seni. Semua aspek perkembangan anak pada dasarnya dapat dikembangkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu melalui berbagai macam kegiatan yang diberikan guru, namun terkadang anak belum memahami atau mengerti yang dikerjakan dan

¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

² Menteri Pendidikan Nasional, (2009), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 50 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (2017), Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, h. 1

dilakukan di lingkungan, sehingga diperlukan pembelajaran konsep pada anak sejak dini, yang masuk dalam aspek perkembangan kognitif anak. Anak diajarkan untuk berpikir aktif dan kritis agar dapat mengerti yang dilakukan orang lain dan cara melakukannya. Salah satu hasil belajar dalam aspek kognitif adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana. Sains adalah dari sudut bahasa, sains atau *science* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan.³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK AZZAHRA PRESCHOOL pada 25 Februari 2019 menunjukkan dari 13 orang anak terdapat 12 anak yang masih kurang pemahamannya, sedangkan 1 anak ketika diberi percobaan mulai berkembang pemahamannya. Hal ini terjadi dikarenakan selama ini pemahaman sains anak belum diasah jadi ketika anak diberi materi tentang sains, anak tersebut tidak paham. Namun ketika sudah diberi materi tersebut dan anak melakukan percobaan sendiri, anak tersebut menjadi senang bereksperimen dari pada belajar yang hanya calistung saja.

Setelah penulis melakukan observasi awal ternyata ditemukan berbagai masalah yang terjadi pada pembelajaran bidang sains maka perlu adanya sebuah kegiatan yang dirancang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*.

Dengan melakukan eksperimen Hukum Archimedes di TK Azzahra Preschool sebelumnya belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut maka dari itu saya melakukan observasi awal dan setelah saya tau hasilnya maka terdapat

³ Nugraha Ali, (2008), "*Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*", Bandung: JILSI Foundation, h. 150

banyak sekali masalah tentang pemahaman sains anak. Dengan kegiatan yang baru akan menambah pengalaman anak dalam menemui pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Munculnya masalah tersebut tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Melihat kondisi seperti ini peran guru menjadi semakin penting dalam menjaga pemahaman sains anak agar tetap terpelihara dan tidak menghilang dalam diri anak, dan untuk mengembangkan pemahaman sains anak secara optimal maka perlu diketahui faktor dominan yang dapat mempengaruhi pemahaman sains tersebut khususnya pada faktor yang berasal dari lingkungan sekolah diantaranya yakni faktor guru, faktor model pembelajaran, serta faktor sarana dan prasarana sehingga diharapkan guru dapat lebih terampil dalam mengembangkan pemahaman sains anak seoptimal mungkin.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Saepudin bahwa “Pembelajaran sains pada program pendidikan anak usia dini faktanya sampai saat ini belum diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh oleh para pengelola atau tutor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang diharapkan, sehingga diperlukan kontribusi pemikiran dan kebijakan dari pihak-pihak yang berwenang dengan pengembangan pembelajaran sains pada PAUD”.

Masalah pemahaman konsep sains dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fita Tuti Agustina, Kuswadi, Hasan Mahfud yang menyatakan bahwa:

Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gulon Jebres pada bulan Januari-Juni 2014 masih rendah, hal ini diperoleh dari deskripsi kondisi awal (pratindakan) mengenai pemahaman konsep sains (tenggelam dan terapung) pada anak kelompok B sebelum diadakan penelitian yaitu hasil yang diperoleh dari 22 anak yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 7 anak atau 31.82%. Sedangkan anak yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 15 anak atau 68.18%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep sains di TK tersebut masih rendah.⁴

Selanjutnya penelitian oleh Fevy Susanti yang menyatakan bahwa:

Kelompok B Paud Cempaka Putih di kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 18 orang anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Untuk hasil pengembangan sains pada tahap siklus I menunjukkan 66,67% sedangkan siklus ke II meningkat 88,89%. Dalam demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air untuk meningkatkan pengetahuan sains anak, seorang guru di rekomendasikan untuk mempersiapkan hal-hal yang mendukung terlaksananya metode demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air.tentang pemahaman konsep sains bahwasanya berdasarkan pengamatan penulis tanggal 12 September di Kelompok B PAUD CEMPAKA PUTIH Desa Lubuk Tapi Kecamatan

⁴ Fita Tuti Agustina, Kuswadi, Hasan Mahfud, (2014), "*Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*", Jurnal diakses 17 Oktober 2018, h. 1

Ulu Manna, dari 18 orang anak hanya 4 anak cepat dalam melakukan demonstrasi menjatuhkan beban kedalam air.⁵

Penelitian yang terakhir oleh Sriyati yang menyatakan bahwa:

Kelompok B TK Pembina Selupu Rejang Kecamatan Selupu Rejang dengan jumlah 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Hasil penelitian pada akhir siklus 1, jumlah anak yang mendapat nilai baik, menyebutkan bahan alat yang digunakan dalam percobaan, 70 %, tekun mengamati percobaan yang sedang dilakukan guru 75 %, menyebutkan benda apa saja benda yang terapung 65 %, menyebutkan benda apa saja yang melayang 65 %, menyebutkan benda apa saja yang tenggelam 75 %, menjelaskan mengapa benda tersebut terapung, melayang, tenggelam 65 %. Pada siklus II jumlah anak yang mendapat nilai baik pada aspek menyebutkan bahan, alat yang digunakan dalam percobaan 85%.⁶

Berdasarkan permasalahan ini penulis merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan pemahaman anak. Penulis memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan pemahaman anak yaitu melalui model pembelajaran *Guided Discovery*.

⁵ Fevy Susanti, “Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Demonstrasi Menjatuhkan Beban Ke Dalam Air di Paud Cempaka Putih Lubuk Tapi di Kelompok B Kecamatan Ulu manna Kabupaten Bengkulu Selatan”, Jurnal diakses 24 Januari 2019, h. 1

⁶ Sriyati, “Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains sederhana Melalui Metode Inquiry Discovery Pada Kelompok B Tk Pembina Selupu Rejang”, Jurnal Diakses, 29 Januari 2019, h. V

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS (*SCIENCE*) ANAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AZZAHRA PRESCHOOL JLN. KAPTEN M. JAMIL LUBIS NO. 57 MEDAN TAHUN AJARAN 2018-2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Minat belajar anak di TK Azzahra Preschool masih sangat rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan di TK Azzahra Preschool monoton sehingga aktivitas belajar masih kurang

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi yang ditemukan di atas, maka penulis membuat batasan masalah agar analisis hasil penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan terarah. Sesuai identifikasi masalah diatas, maka penulis hanya membataskan masalah mengenai model pembelajaran yang terlalu monoton dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman konsep sains anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan yang berhubungan dengan sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery* di TK Azzahra Preschool ?

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* agar pemahaman konsep sains anak dapat meningkat ?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak kelompok B di TK Azzahra Preschool ?
4. Bagaimana respon anak-anak setelah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak sebelum dan sesudah diberikannya kegiatan yang berhubungan dengan sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery* pada anak kelompok B di Azzahra Preschool
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* agar pemahaman konsep sains anak dapat meningkat
3. Untuk mengetahui bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak kelompok B di TK Azzahra Preschool
4. Untuk mengetahui respon anak-anak setelah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran bagi penulis lain yang akan mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan upaya meningkatkan pemahaman konsep sains melalui

model pembelajaran *Guided Discovery* pada anak kelompok B di TK Azzahra
Preschool

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai wacana informasi dalam meningkatkan pemahaman konsep sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery*

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery*

c. Bagi Penulis

Menambahkan pengetahuan wawasan mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery* dan bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. HAKIKAT ANAK USIA DINI

a. Pengertian AUD

Anak usia dini ialah anak yang baru dilahirkan sampai usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁷

Usia dini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*). Anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, 0-8 tahun sebesar 80% dan 0-18 tahun daya serap otak sebesar 100%. Hal ini berarti, 0-4 tahun justru merupakan usia paling menentukan keberhasilan dan kualitas anak. Usia 4-8 tahun daya serap anak tinggal 30% dan untuk rentang 8-18 tahun perkembangan intelektual anak malah tinggal 20%. Tidak hanya dilihat dari aspek perkembangan otak, masa usia dini juga merupakan periode penting dalam perkembangan aspek sosial emosional, spiritual maupun perkembangan fisik setiap anak dan jika terabaikan akan berakibat buruk bagi perkembangan anak selanjutnya.

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, (2009), "*Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*", Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ), h. 7

Dengan demikian, pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidak dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asal lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.⁸

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka ada surah yang menceritakan tentang anak usia dini. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: ٣٠)

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Qs. Ar-Rum: 30)

Penjelasannya ayat di atas, bahwa akal anak usia dini seakan-akan lembaran yang putih bersih dan siap untuk menerima tulisan yang akan dituangkan di atasnya, dan ia seperti lahan yang dapat menerima semua apa yang akan ditanamkan kepadanya. Ia dapat menumbuhkan hanzal (yang buahnya sangat

⁸Khadijah, (2016), “Pendidikan Prasekolah”, Medan: Perdana Publishing, h. 3-4

pahit) sebagaimana ia pun dapat menumbuhkan berbagai macam pohon-pohonan yang berbuah dan ia dapat menumbuhkan obat dan racun.⁹

b. Fungsi PAUD

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.¹⁰

c. Tujuan PAUD

Suryadi dan Dahlia menjelaskan bahwa tujuan dari PAUD adalah:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian yang luhur, sehat, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan

⁹ Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Sygma)*, Bandung: Diponegoro, h. 407

¹⁰ Suryadi dan Dahlia, (2014), *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 222

- c. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses strategi dalam memaksimalkan perkembangan anak untuk memudahkan anak ketika masuk ke sekolah, dalam mengembangkan potensi lebih lanjut.

¹¹ Suryadi dan Dahlia, (2014), *“Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 222-223

2. PEMAHAMAN KONSEP SAINS

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Melalui pemahaman konsep membuat anak menguasai ciri dan sifat, penerapan dan pengembangan konsep yang telah dipelajari.

Santrock, menyatakan “pemahaman konseptual adalah sebuah aspek penting dari pembelajaran”.¹² Pemahaman konsep perlu ditekankan melalui kemampuan berpikir anak agar tidak mudah melupakan konsep. Pemahaman konsep dapat dilakukan melalui pembelajaran sains, dikarenakan sains sangat penting bagi anak usia dini.

b. Pengertian Konsep Sains

Sains dapat didefinisikan secara berbeda oleh setiap orang. Martin dkk, Mendefinisikan sains sebagai “*organized body of knowledge*” yang diperoleh melalui metode ilmiah yaitu, 1) mendefinisikan masalah, 2) menguji data, 3) mengajukan hipotesis, 4) melakukan eksperimen, dan 5) membuat kesimpulan.¹³

Menurut pendapat ini, sains merupakan kumpulan pengetahuan yang ditata secara rapi yang berawal dari ditemukannya permasalahan dan kemudian berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan.

¹² Santrock, J. W. (2009), “*Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*”, Terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika, h. 2

¹³ Martin dkk, (2005), *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, h. 10

c. Pengertian Sains

Sains adalah ilmu yang berkaitan dengan kenyataan atau fakta yang dapat menjelaskan tentang fenomena-fenomena alam. Dalam pembelajaran sains, anak dituntut untuk melakukan bereksplorasi secara langsung terhadap berbagai hal yang ada dilingkungannya. Sehingga anak dapat menemukan jawaban-jawaban dari hasil pengamatannya tersebut.

Menurut Nugraha Ali, dari sudut bahasa, sains atau *science* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *Scientia* artinya pengetahuan.¹⁴ Tetapi pernyataan tersebut terlalu luas dalam penggunaan sehari-hari, sehingga perlu kajian secara *etimologi* lainnya. Para ahli memandang batasan *etimologis* yang tepat tentang sains yaitu dari bahasa Jerman, hal itu merujuk pada kata *Wissenschaft*, yang memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis.

Asrul dan Syukri Ahmad memberikan penjelasan sains merupakan himpunan rasionalitas kolektif insani, yakni himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh secara konsensus para apakar, pada penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam, sehingga hal tersebut cukup memperjelas.¹⁵

¹⁴ Nugraha Ali, (2008), "*Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*", Bandung: JILSI Foundation, h. 150

¹⁵ Asrul dan Syukri Ahmad, (2016), "*Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*", Medan: Perdana Publishing, h. 227

Sejalan dengan pendapat Sujiono Yuliani Nurani, bahwa sains diartikan sebagai ilmu pengetahuan adalah suatu objek bahasan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam.¹⁶

Menurut penulis sains adalah proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sains adalah semua yang ada/nampak di sekitar kita, terjadi di mana kita berada. Sains pada anak-anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir, dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.

d. Karakteristik Sains

Setiap usia perkembangan manusia mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Suyanto anak TK/RA adalah anak usia pra sekolah yang perilaku alamiahnya diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: 1. Senang menjajaki lingkungannya, 2. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif, 3. Rasa ingin tahunya besar, suka

¹⁶ Sujiono, dkk (2014), "*Metode Pengembangan Kognitif*", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 72

mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya, 4. Bersifat spontan dalam menyatakan pikiran dan perasaannya, 5. Suka berpetualang, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, 6. Suka melakukan eksperimen, membongkar, dan mencoba segala hal, 7. Jarang merasa bosan, adda-ada saja hal yang ingin dilakukan 8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi 9. Bekerja sama dalam lima atau enam anak 10. Tertarik pada buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas dari praktek sains dengan beberapa ilustrasi-ilustrasi berupa gambar.¹⁷

e. Tujuan Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini

Berikut ini ada beberapa tujuan pembelajaran sains untuk anak usia dini menurut Mursid: a. Membantu menumbuhkan minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitarnya, b. Membantu agar memahami dan mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari c. Membantu agar dapat mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Selain itu menurut Depdikbud (1993) tujuan sains adalah sebagai tuntutan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat sesuai zamannya. Sementara itu tujuan sains (dalam pengajaran) semakin berkembang

¹⁷ Suyanto, (2005), "*Pembelajaran Untuk Anak TK*", Jakarta : Depdiknas, h. 65

¹⁸ Mursid, (2016), "*Pengembangan Pembelajaran AUD*", Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 91

khususnya dalam tiga aspek hakikat, yaitu proses, produk dan sikap. Hal ini ditekankan kepada aspek teori dan praktik serta dirumuskan dengan mempertimbangkan kepentingan personal dan sosial. Lebih jauh tujuan pengajaran sains adalah: 1) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang alam, 2) mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh dan mengolah pengetahuan baru, 3) mengembangkan sikap-sikap positif.¹⁹

Dari pendapat-pendapat di atas tentang tujuan pembelajaran sains, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman anak tentang fenomena-fenomena dan gejala alam di sekitar lingkungan anak melalui pembelajaran sains yang variatif dan menyenangkan dan dapat membantu anak dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep sains yang sederhana agar anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan sains dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery*.

f. Materi Sains Untuk Anak Usia Dini

Ada beberapa materi sains yang sesuai untuk anak pra sekolah usia 5-6 tahun. Pembelajaran sains yang diberikan hendaknya memungkinkan anak untuk menemukan sendiri fakta dan konsep sederhana dari pembelajaran

¹⁹ Zubaedi, (2011), "*Desain Pendidikan Karakter*", Jakarta: Kencana Perdana Media Group, h. 292

sains tersebut. Namun pada dasarnya pembelajaran sains yang diberikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat perkembangan anak.

Menurut Mursid, ada beberapa konsep yang dapat dipelajari anak usia dini dengan bermain sambil belajar diantaranya sebagai berikut:²⁰

1. Mengenali benda disekitarnya menurut (pengukuran), termasuk dalam topik ini adalah menimbang, mengukur dan menakar, 2. balon tiup lalu dilepaskan, udara bergerak, 3. benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, tenggelam, melayang), 4. benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi), 5. percobaan dengan magnet, 6. mengamati dengan kaca pembesar, 7. mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau, dan suara, 8. pencampuran warna dan, 9. proses pertumbuhan tanaman.

Adapun materi tersebut menurut Suyanto Slamet, adalah sebagai berikut:

1. Mengenal benda-benda lenting. Benda-benda dari karet umumnya memiliki kelenturan sehingga dapat melenting jika dijatuhkan, 2. mengenal gerak, anak sangat senang bermain dengan benda-benda yang dapat bergerak, memutar, menggelinding, melenting atau merosot, 3. mengenal benda cair, kegiatan yang dapat dilakukan dengan air yaitu konversasi volume, adapun kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengisi botol besar, lalu memindahkan kebotol yang lebih kecil dan sebaliknya, anak belajar menggunakan

²⁰ Mursid, (2016), "*Pengembangan Pembelajaran AUD*", Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 39

bilangan untuk menghitung banyaknya air yang dimasukkan ke dalam botol tersebut. Anak juga akan berlatih memahami pengertian lebih banyak dan lebih sedikit. Tenggelam dan terapung dan membuat benda terapung, larut dan tidak larut, air mengalir dan mengenal sifat berbagai benda cair, 4. mengenal timbangan (neraca), neraca sangat baik untuk melatih anak menghubungkan sebab akibat karena hasilnya akan nampak secara langsung, 5. bermain gelembung sabun.²¹

Dalam hal ini materi sains yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah materi mengenal benda-benda yang dimasukkan kedalam air dengan percobaan tenggelam, terapung, melayang.

Penulis mengambil beberapa indikator aspek perkembangan kognitif yang termasuk dalam peran penulis eksperimen dalam Kurikulum PAUD (PERMENDIKBUD 2014) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Aspek Perkembangan Sains

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Kognitif/ Sains a. Belajar dan Pemecahan Masalah	Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika telur yang dimasukkan kedalam wadah yang berisi air dan dicampur dengan garam) Memecahkan masalah sederhana dalam

²¹ Suyanto, (2005), "*Pembelajaran Untuk Anak TK*", Jakarta: Depdiknas, h.70

	<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</p> <p>Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah</p>
b. Berpikir Logis	<p>Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Mengenal sebab-akibat tentang lingkungan nya</p>

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan di atas penulis melakukan indikator keberhasilan pemahaman konsep sains menurut kurikulum PAUD, sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian pada peserta didik kelompok B di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan sebagai berikut:

Indikator yang diharapkan (Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery):

- a. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
- b. Anak mampu membedakan konsep sederhana tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
- c. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur

- d. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Berdasarkan Hukum Archimedes menyebutkan bahwa:²²

Pernahkah kalian memperhatikan bahwa ketika kalian masuk ke bak mandi, ketinggian air akan meningkat? Kenyataan sederhana ini telah dinyatakan oleh ilmuan Yunani, Archimedes, yang tinggal di Syracuse pada abad ke-3. Setelah memerhatikan kenaikan air di bak kamar mandinya, dia membuat banyak percobaan. Tidak hanya dengan air, tetapi juga dengan cairan lainnya untuk membuktikan teorinya tentang pemindahan air dan ditetapkan sebagai prinsip Archimedes (Hukum Archimedes). Hukum ini menunjukkan bahwa ketika objek dicelupkan ke dalam air maka volume air yang dipindahkan sama dengan volume objek tadi.

Dari teori Archimedes diatas, benda yang masuk ke dalam air bisa mengalami beberapa kemungkinan, yaitu terapung, melayang dan tenggelam.²³

1. Terapung

Benda dinamakan terapung bila benda tersebut sebagian muncul diatas permukaan air, dan sebagiannya masuk kedalam air. Hal ini terjadi apabila:

- a. berat jenis benda lebih kecil dari pada berat jenis air

²² Gaza Hawarly, (2009), "*Buku Pintar Sains dan Eksperimen Untuk Anak*", Yogyakarta: Venus, h. 178

²³ Tim Bimbel, (2011), "*Jago Sains SD Kelas 4,5 dan 6*", Yogyakarta: Citra Media, h. 66-67

- b. gaya tekan ke atas zat cair lebih besar dari pada berat benda

Contoh benda: gayung dan gabus

Benda yang terapung bisa tenggelam dengan cara menambahi berat benda tersebut.

2. Melayang

Benda disebut melayang di dalam air apabila benda ditengah-tengah air. Hal ini dapat terjadi apabila:

- a. berat jenis benda sama dengan berat jenis air
- b. gaya tekan ke atas zat cair sama dengan berat benda

Contoh benda: Kapal selam yang berada di dalam laut dan penyelam.

3. Tenggelam

Benda disebut tenggelam didalam air apabila seluruh bagian benda tersebut berada di dasar permukaan air. Hal ini terjadi apabila:

- a. berat jenis benda lebih besar dari pada berat jenis air
- b. gaya tekan ke atas lebih kecil dari pada berat benda

Contoh benda: besi, baja dan batu

Tujuan dari percobaan terapung, melayang, tenggelam yang ingin saya lakukan adalah: Dengan mengadakan percobaan ini anak dapat memahami konsep

berat jenis setiap benda dan memunculkan ide-ide kreatif untuk melakukan uji coba benda-benda sekitarnya.²⁴

Sehubungan dengan penjelasan diatas maka ada ayat yang menceritakan tentang penciptaan alam semesta. Terdapat di Q.S Al- Anbiya: 30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ

شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulu menyatu kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air, maka mengapa mereka tidak beriman?” (QS. AL- ANBIYA: 30)

Ayat tersebut berkaitan dengan “Big bang theory” yaitu teori terbentuknya alam semesta yang menyatakan bahwa pada awalnya alam semesta merupakan satu kesatuan, kemudian terjadi ledakan besar yang menghasilkan pecahan-pecahan dan meluas. Teori Big Bang ini adalah teori penciptaan bumi yang paling diakui di era modern. Sebelumnya muncul teori bahwa alam ini statis sejak awal terciptanya. Lalu pada tahun 1929, Ahli astronomi dari Amerika, Edwin Hubble mengemukakan tentang teori Big Bang. Teori ini berawal dari pengamatan Bubble pada bintang-bintang dengan menggunakan teleskop raksasa. Ketika itu ia menemukan bahwa bintang-bintang itu memancarkan cahaya merah sesuai

²⁴ Euis, Yeni, (2010), “Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak”, Jakarta: Kencana, h. 138

dengan jaraknya. Hal ini berarti bahwa bintang-bintang ini “bergerak menjauhi” kita. Sebab, menurut hukum fisika yang diketahui, spektrum dari sumber cahaya yang sedang bergerak mendekati pengamat cenderung ke warna ungu, sedangkan yang menjauhi pengamat cenderung ke warna merah. Selama pengamatan oleh Hubble, cahaya dari bintang-bintang cenderung ke warna merah. Ini berarti bahwa bintang-bintang ini terus-menerus bergerak menjauhi kita.²⁵

²⁵ Kementerian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Sygma)*, Bandung: Diponegoro, h. 30

4. MODEL PEMBELAJARAN GUIDED DISCOVERY

a. Hakikat Model Pembelajaran

Model secara *kaffah* dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Sesuatu yang nyata dan di konversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Model pembelajaran menurut Harjanto, didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²⁶

Menurut Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁷

Sedangkan menurut Joice, model pembelajaran adalah setiap model mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁸

²⁶ Ali, Zainal, (2016), “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*”, Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 2

²⁷ Hadi, Trianto, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, h.213

²⁸ Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara , h.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Marc Belt, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari pada ahli tertentu
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas
4. Memiliki bagian-bagian model yang digunakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran, 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial, 4) sistem pendukung . Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan model pembelajaran
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, baik dampak langsung dengan tercapainya tujuan pembelajaran maupun

²⁹Ali, Zainal, (2016), "*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*", Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 3-4

dampak tidak langsung yang berhubungan dengan hasil belajar jangka panjang.

c. Guided Discovery

1. Hakikat Discovery

Discovery adalah proses mental siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini anak dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses penemuan tersebut, guru harus membimbing dan memberikan intruksi.

Discovery adalah penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik yang berupa suatu alat baru, ataupun suatu ide yang baru dan diciptakan oleh individu atau suatu rangkaian dari individu-individu dalam masyarakat yang bersangkutan.³⁰

Bruner mengatakan bahwa penemuan (*discovery*) adalah suatu proses, cara, atau pendekatan pemecahan masalah, bukan hasil kerja.³¹

Jadi menurut saya bahwa model pembelajaran *Guided Discovery* (penemuan terbimbing) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi

³⁰ Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 178

³¹ Ali, Zainal, (2016), "*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*", Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 256

siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran *discovery* di kelas sebagai berikut:

a. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)

Pada tahap ini anak dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, melihat alam sekitar, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Bruner memberikan stimulasi dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan bertanya.

b. *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Setelah tahap stimulasi, selanjutnya guru memberi kesempatan pada anak untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), misalnya pertanyaan: mengapa sebagian air dapat diminum dan sebagiannya lagi tidak dapat diminum? Hipotesis sementara; air yang dapat diminum air yang bersih

dan air yang tidak dapat diminum air yang kotor. Anak kemudian ditantang untuk mencari bukti terhadap hipotesis tersebut.

c. Data Collection (pengumpulan data)

Ketika pengumpulan data berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para anak untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Misalnya anak ditunjukkan berbagai macam gambar kondisi air dan anak memilah gambar-gambar tersebut ke dalam kelompok air yang dapat diminum dan air yang tidak dapat diminum.

d. Data Processing (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sejenisnya, lalu diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu di hitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Dari penelaahan gambar-gambar air yang dilihat anak, maka anak dapat membuat daftar air yang dapat diminum dan air yang tidak dapat diminum.

e. Verification (pembuktian)

Pembuktian adalah tahap anak melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif yang dihubungkan dengan hasil pengolahan data. Menurut Bruner, pembuktian bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan

kreatif sebab guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengolahan dan penafsiran data maka dicek apakah hipotesis terbukti atau tidak.

f. Generalisation (menarik kesimpulan/generalisaasi)

Generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengatuan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu. Misalnya anak dapat membedakan air yang dapat diminum dan air yang tidak dapat diminum.

2. Pengertian *Guided Discovery*

Menurut Jacobsen, Eggen & Kauchak, *Guided Discovery* merupakan suatu model pengajaran yang dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep. Lebih lanjut Jacobsen, Eggen & Kauchak, menyatakan dalam pembelajaran *discovery* terbimbing guru masih perlu memberikan susunan (*structure*) dan bimbingan (*guidance*) untuk memastikan bahwa abstraksi (proses data) yang sedang dipelajari sudah akurat dan lengkap.

Gagne dan Bown menyatakan bahwa *Guided Discovery* merupakan model pembelajaran terbaik untuk menghasilkan kaidah-kaidah tertentu dalam belajar.

Walaupun Ausubel tidak sepenuhnya mendukung model pembelajaran penemuan terbimbing, ia sepakat bahwa penemuan cukup penting untuk meningkatkan pembelajaran pada anak-anak kecil. Gagne dan Ausubel juga sepakat bahwa model ini lebih penting bagi anak-anak kecil dari pada anak yang lebih tua. Oleh karena itu pembelajaran penemuan terbimbing sesuai dan dapat dilakukan disekolah.³²

Peserta didik melakukan penemuan secara aktif. Demikian pula pendidik aktif memberikan bimbingan secara bertahap dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik melakukan penemuan. Hal ini ditegaskan oleh Marks yang mengatakan bahwa pembelajaran penemuan mencakup penciptaan suasana lingkungan atau cara yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu yang baru bagi mereka.³³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *Guided Discovery* adalah suatu model pembelajaran yang menghendaki peserta didik menemukan ide-ide dalam percobaan.

d. Langkah Langkah Pelaksanaan Guided Discovery

Untuk menghindari kegagalan dan memaksimalkan kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses penemuan terbimbing, pembelajaran harus

³² Ali, Zainal, (2016), "*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*", Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 258-259

³³ Ali, Zainal, (2016), "*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*", Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 259

direncanakan. Pembuatan perencanaan harus memperhatikan:³⁴ a) pengetahuan prasyarat yang dimiliki peserta didik dan mendukung proses penemuan, b) pengetahuan tentang aktivitas yang mungkin dilakukan peserta didik, c) peran pendidik dalam kegiatan penemuan, d) sumber atau sarana belajar yang diperlukan, misalnya lembar kerja, dan e) hasil akhir yang harus ditemukan peserta didik.

Suchman menyebutkan sembilan langkah *Guided Discovery Lesson* (pembelajaran penemuan terbimbing), yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. Adanya masalah yang akan dipecahkan dan dinyatakan dalam berbagai “pertanyaan”
- b. Jelas disebutkan tingkatan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran
- c. Konsep atau prinsip yang harus ditemukan peserta didik ditulis dengan jelas
- d. Perlu disediakan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penemuan
- e. Diskusi pengarahan dilakukan dengan bentuk tanya jawab antara peserta didik dan pendidik sebelum para peserta didik melakukan kegiatan penemuan
- f. Kegiatan pembelajaran penemuan dapat berupa penyelidikan ataupun percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan

³⁴ Ali, Zainal, (2016), “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*”, Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 263-264

³⁵ Ali, Zainal, (2016), “*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*”, Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, h. 264-265

- g. Proses berpikir kritis perlu dijelaskan untuk menunjukkan adanya “*mental operation*” peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan
- h. Pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada pengembangan kegiatan penyelidikan peserta didik perlu diberikan
- i. Catatan pendidik meliputi penjelasan tentang bagian-bagian yang sulit dari pelajaran dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya, terutama jika kegiatan penyelidikan mengalami kegagalan atau tidak berjalan seperti apa yang direncanakan

Penjelasan surat An Naml:64

An Naml 64

أَمْ مَنْ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَلِلَّهِ مَعَ اللَّهِ قُلْ هَاتُوا

بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan (makhluk) dari pemulanya, kemudian mengulanginya (lagi) dan yang memberikan rezeki kepadamudari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? katakanlah; Kemukakanlah bukti kebenaranmu, jika kamu orang yang benar”(An-Naml:64)

Pada ayat ini Allah SWT mengemukakan pertanyaan yang kelima dalam rangka memperlihatkan keadilan dan ke Esaan-Nya, yaitu: "Atau siapakah yang menciptakan manusia dari permulaanya dalam bentuk yang seindah-indahnya, kemudian mematikannya bila Dia kehendaki, kemudian mengulanginya lagi pada

Hari Kiamat, setelah menjadi tulang-belulang, menjadi manusia lagi setelah dibangkitkan dari kuburnya? Dan siapa yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi dengan menurunkan air hujan dari langit yang menyebabkan timbulnya kesuburan tanaman yang buahnya dimakan oleh kamu dan binatang ternakmu? Apakah di samping Allah ada lagi tuhan yang lain? Dan setelah Allah mengemukakan lima buah pertanyaan, yang jika diadakan renungan dan pemikiran, pasti akan menjadi bukti tentang kekuasaan dan keEsaan-Nya, maka Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad saw supaya menanyakan kepada orang-orang penyembah berhala itu alasan dan bukti-bukti kebenaran mereka, jika memang mereka itu orang-orang yang benar: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu memang orang yang beriman".³⁶

Dalam hadits juga dijelaskan tentang menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاللَّهُ يُحِبُّ إِعَانَةَ الْهَمَّانِ (البیهقي)

“Mencari ilmu wajib terhadap setiap orang islam dan Allah mencintai orang teraniaya yang minta pertolongan”. (HR. Al-Bayhaqiy). Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki maupun perempuan.³⁷

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini.

Dalam istilah yang populer disebutkan bahwa:

³⁶ Kementrian Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Sygma)*, Bandung: Diponegoro, h. 65

³⁷Al-Maqdisiy, 2008, *Al-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadits al-Mawadhu'ah*, Kairo: Beirut, h. 142.

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Carilah ilmu sejak dalam buaian sampai masuk dalam liang lahat”.³⁸

Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu mulai dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

d. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Fita, dkk, tahun 2014 yang berjudul: “Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran *Guided Discovery* Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan hasil penelitian Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Dari deskripsi kondisi awal (pratindakan) mengenai pemahaman konsep sains (tenggelam dan terapung) pada anak kelompok B sebelum diadakan penelitian yaitu hasil yang diperoleh dari 10 anak yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 6 anak atau 31.82%. Sedangkan anak yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 4 anak atau 68.18%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak terhadap konsep sains di TK tersebut masih rendah.³⁹

³⁸ Al-Maqdisiy, al-Fawaid al-Mawadhu’ah....., h. 145

³⁹ Fita, dkk, (2014), *Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Gulon Jebres Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Jurnal, h.1-7

2. Fevi Susanti, 2014, Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi Menjatuhkan Benda-Benda Ke Dalam Air di Cempaka Putih Lubuk tapi Di Kelompok B Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kelompok B Paud Cempaka Putih di kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 18 orang anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tindakan observasi, dan dokumentasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan metode demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air dapat meningkatkan pengetahuan sains anak, yang dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan disetiap aspek pengamatan mengalami peningkatan disetiap siklus. Untuk hasil pengembangan sains pada tahap siklus I menunjukkan 66,67% sedangkan siklus ke II meningkat 88,89%. Dalam demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air untuk meningkatkan pengetahuan sains anak, seorang guru di rekomendasikan untuk mempersiapkan hal-hal yang mendukung terlaksanannya metode demonstrasi menjatuhkan beban ke dalam air.⁴⁰
3. Sriyati, 2014, Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Melalui Metode Inquiry Discovery Pada Kelompok B Tk Pembina Selupu Rejang. Kelompok B TK Pembina Selupu Rejang Kecamatan Selupu Rejang Dengan Jumlah 20 Anak Terdiri Dari 8 Anak

⁴⁰ Fevi Susanti, (2014), *Meningkatkan Pengetahuan Sains Anak Melalui Metode Demonstrasi Menjatuhkan Beban Ke Dalam Air*, Jurnal skripsi, h. 1-48

Laki-Laki Dan 12 Anak Perempuan. Tahap Penelitian Terdiri Dari Tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi Dan Refleksi. Penelitian Dilaksanakan Dalam 2 Siklus, Satu Siklus Terdiri Dari 2 Pertemuan. Hasil Penelitian Pada Akhir Siklus 1, Jumlah Anak Yang Mendapat Nilai Baik, Menyebutkan Bahan Alat Yang Digunakan Dalam Percobaan, 70 %, Tekun Mengamati Percobaan Yang Sedang Dilakukan Guru 75 %, Menyebutkan Benda Apa Saja Benda Yang Terapung 65 %, Menyebutkan Benda Apa Saja Yang Melayang 65 %, Menyebutkan Benda Apa Saja Yang Tenggelam 75 %, Menjelaskan Mengapa Benda Tersebut Terapung, Melayang, Tenggelam 65 %. Pada Siklus II Jumlah Anak Yang Mendapat Nilai Baik Pada Aspek Menyebutkan Bahan, Alat Yang Digunakan Dalam Percobaan 85%.

Tekun Mengamati Percobaan Yang Sedang Dilakukan Guru 80%, Menyebutkan Benda Apa Saja Yang Terapung 80%, Menyebutkan Benda Apa Saja Yang Melayang 85%, Menyebutkan Benda Apa Saja Yang Tenggelam 85%, Menjelaskan Mengapa Benda Tersebut Terapung, Melayang, Tenggelam 85%. Dengan Demikian Dapat Disimpulkan Bahwa Pelaksanaan Tentang Metode *Inquiry Discovery* Dapat Meningkatkan Pemahaman Tentang Konsep Sains Sederhana.⁴¹

⁴¹ Sriyati, (2014), *Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Melalui Metode Inquiry Discovery Pada Kelompok B Tk Pembina Selupu Rejang*, Jurnal Skripsi, h. 1-51

Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis mendapatkan kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dan poin yang akan ditingkatkan sama-sama meneliti hasil belajar siswa, akan tetapi dalam cara untuk meningkatkannya berbeda dalam penelitian ini saya melakukan dengan Model Pembelajaran *Guided Discovery* berbeda dengan peneliti lain yang menggunakan *Metode Inquiry Discovery*.

e. Kerangka Berfikir

Sains merupakan proses pengamatan, berpikir, dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam.

Ketidak tepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menimbulkan rasa jenuh untuk belajar pada diri siswa, dan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga siswa akan mencari-cari pekerjaan yang akan membuatnya senang. Oleh karena itu guru harus mampu membaca karakter dari pada setiap siswa sehingga guru mendapatkan metode yang tepat untuk siswa yang akan dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.

Discovery adalah proses mental siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip

antara lain: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini anak dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses penemuan tersebut, guru harus membimbing dan memberikan intruksi.

f. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkan model pembelajaran guided discovery dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak kelompok B di TK Azzahra Preschool di Kelompok B pada semester genap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery*, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran anak dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

Penelitian tindakan kelas menurut informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindak lanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Untuk itu perlu keseriusan penelitian dan orang yang terlibat (misalnya guru) selama proses penelitian. Makna yang terkandung dari penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penilaian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas atau di lapangan ke arah yang lebih baik dan profesional.

B. SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

bentuk partisipasi, pelaksanaan partisipasi, manfaat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran.⁴²

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B yang terdistribusi dalam satu kelas di Azzahra Preschool T.A 2018-2019 yang berjumlah 13 orang anak dengan jumlah 5 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 MEDAN

2. Waktu Penelitian

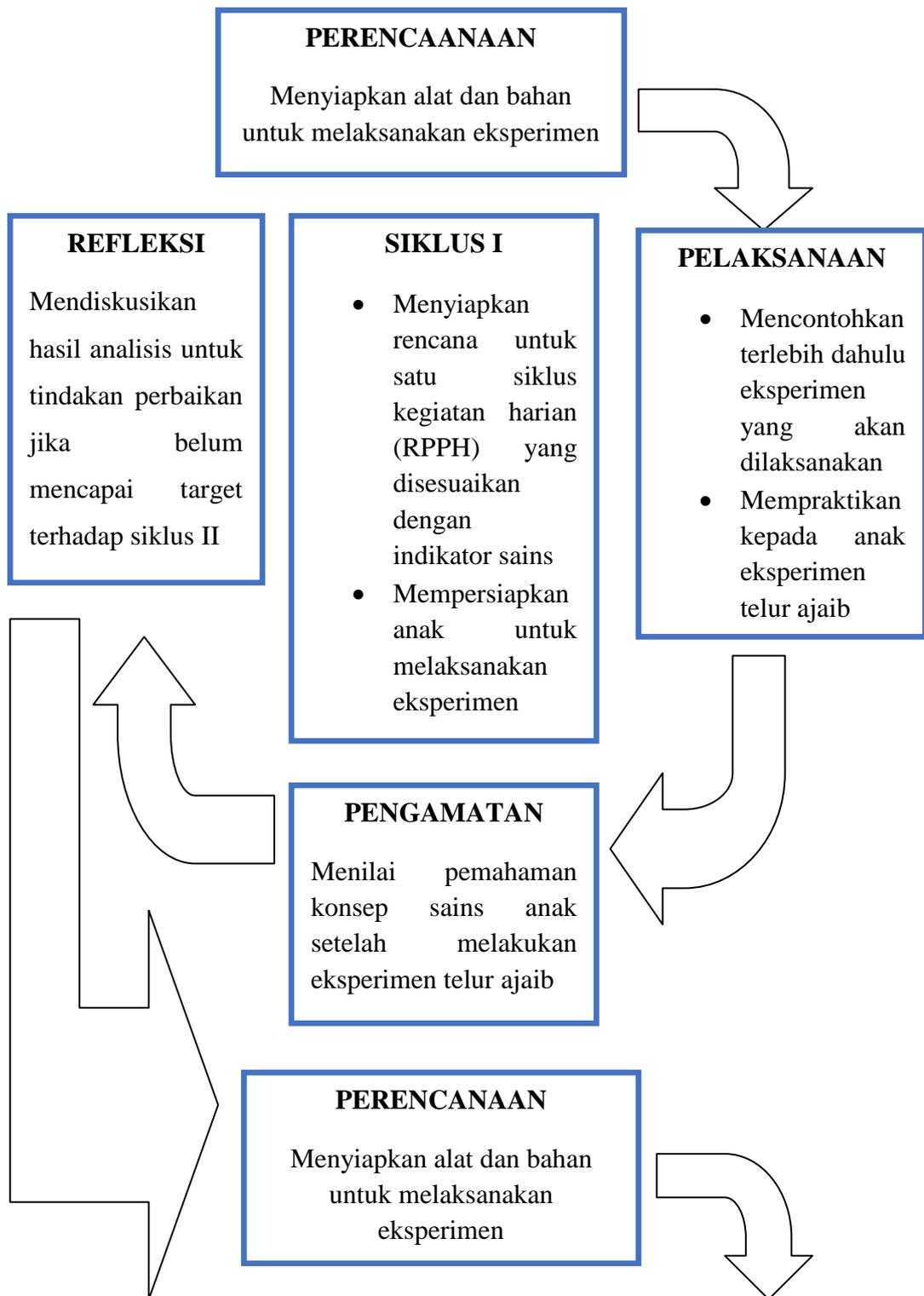
Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua yaitu Semester Genap T.A 2018-2019 mulai bulan April-Mei.

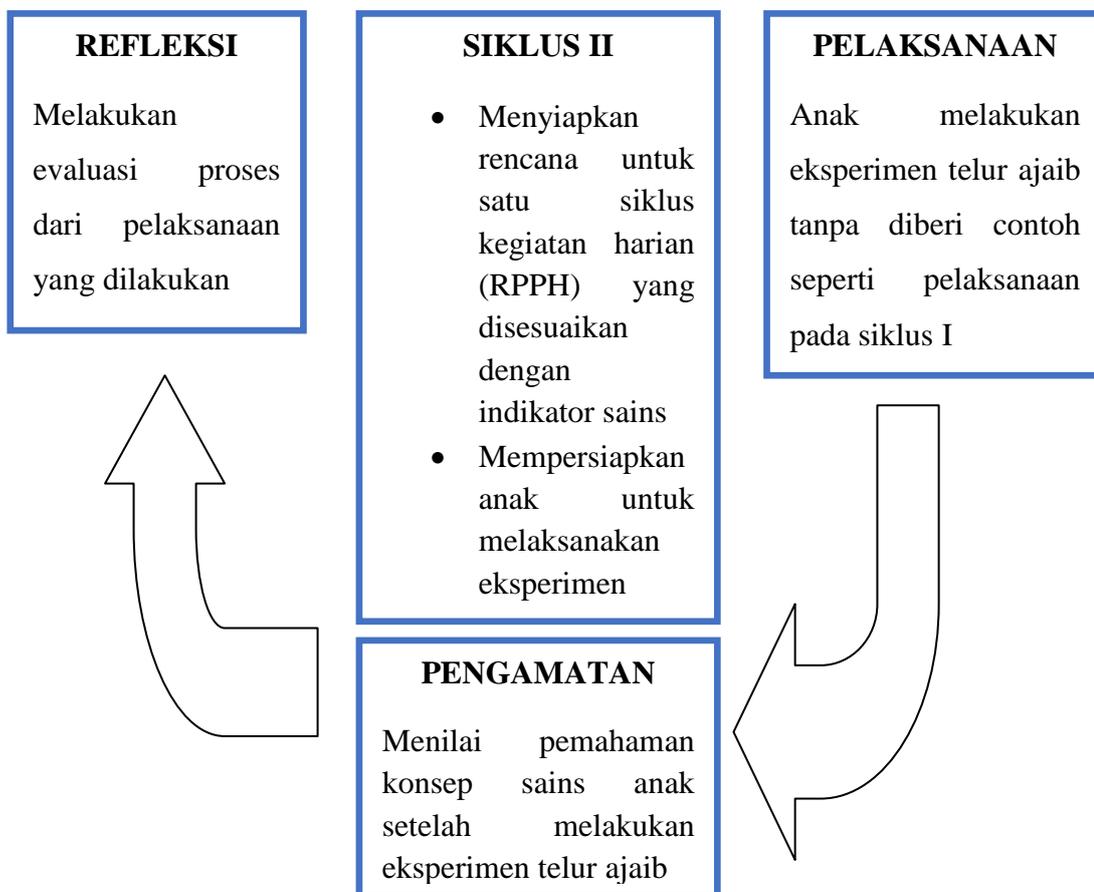
D. OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak melalui model *Guided Discovery*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, yaitu siklus I dan siklus II, apabila masih belum mencapai indikator penilaian, siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu, 1) perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4)

⁴²Suharsimi Arikunto, (2009), "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: Rineka Cipta, h. 107

Refleksi (*Reflect*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan model Arikunto. Lebih jelasnya desain penelitian adalah:



Diagram I Desain siklus.⁴³

E. PROSEDUR OBSERVASI

1. Prasiklus

Kegiatan prasiklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery*.

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, , h. 16

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan berbagai persiapan yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana satu siklus untuk siklus 1 dan Kegiatan Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan indikator kognitif dalam mengelompokkan benda.
- 2) Melakukan perancangan pembelajaran setiap tindakan oleh guru sehingga adanya umpan balik terhadap keberhasilan penelitian disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan implementasi yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Memotivasi anak untuk mendengar penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh guru
- 4) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Pemantauan melalui instrumen yang dibuat untuk anak
- 2) Penulis yang berperan sebagai guru melakukan observasi dan pengamatan secara langsung
- 3) Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep sains anak

d. Refleksi

Refleksi digunakan penulis yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak.
- 2) Penulis dapat mencatat kekurangan-kekurangan tindakan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Penulis melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu untuk penelitian dalam pelaksanaan

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus 3 ini yang dilakukan penulis adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus 2 dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Pelaksanaan kegiatan metode eksperimen sesuai tema untuk meningkatkan hasil refleksi pada siklus 1 sebagai berikut:
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas anak.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 penulis melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menyiapkan alat peraga
- 3) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengulang kembali materi yang disampaikan secara perlahan-lahan dengan guru
- 4) Melakukan pengamatan penilaian

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas anak dalam pembelajaran.
- 3) Melakukan pengumpulan data hasil belajar anak setelah menggunakan kegiatan metode eksperimen

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus 2.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 2.
- 3) Menyimpulkan hasil dari pelaksanaan siklus 2. Jika tujuan PTK belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada siklus sebelumnya.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, unjuk kerja dan dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah upaya yang dilakukan oleh pelaksana Penelitian Tindakan kelas untuk merekam segala peristiwa dengan menggunakan alat bantu atau tidak.⁴⁴ Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Alat yang digunakan untuk observasi adalah lembar observasi.

⁴⁴Sukidin, dkk. (2008), "*Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*", Jakarta: Insan Cendakia, h. 116

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah di dokumentasikan.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang berupa observasi dilakukan dalam penelitian ini di dokumentasikan yang penulis kerjakan berbentuk:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian observasi yang meliputi:

1) Aktivitas Guru

Memberikan appersepsi, mengkondisikan anak, memberi contoh, melakukan eksperimen dan menyediakan media kepada anak.

2) Aktivitas Anak

Pada tahap ini penulis dan observer mengamati dan mencatat hasil peningkatan pemahaman konsep sains anak sesuai indikator penilaian pada lembar observasi yang telah penulis buat. Lembar observasi dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 2.2 Lembar Observasi Pengamatan

Pemahaman Konsep Sains Anak Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery

No.	Aspek yang Diamati	Kegiatan yang Diamati	
		Ya Melakukan	Tidak Melakukan
1.	Mempersiapkan RPPH		
2.	Menyampaikan salam sebelum belajar dan berdo'a		
3.	Menyampaikan Materi pembelajaran sesuai tema		
4.	Membimbing/membantu anak pada saat eksperimen		
5.	Melakukan pengamatan terhadap kinerja anak		
6.	Membimbing do'a setelah pembelajaran selesai		
7.	Mengamati anak setelah pembelajaran dan pulang		

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator Lembar Observasi Pemahaman Konsep Sains anak

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan 1, 2, 3, 4, 5 alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen 		
Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membedakan konsep tenggelam • Anak dapat membedakan konsep melayang • Anak dapat membedakan konsep terapung 		
Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat melakukan eksperimen tenggelam • Anak dapat melakukan 		

	<p>eksperimen</p> <p>melayang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat melakukan eksperimen terapung dengan menggunakan media telur mentah 		
Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam • Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat melayang • Anak dapat mengetahui penyebab telur terapung 		
Jumlah Skor			

Petunjuk:

Untuk memberikan skor pada pemahaman konsep sains anak maka diberi tanda **CEKLIS** pada kolom yang telah dibuat kriteria tingkat pemahaman anak.

Skor Penilaian

Ya : 1

Tidak : 0

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian tindakan kelas yang berisi berbagai dokumen-dokumen, baik bersifat tertulis maupun melalui media, rekaman atau gambar yang menyangkut pemanfaatan materi-materi yang digunakan untuk menyediakan informasi dan pemahaman awal tentang pemahaman konsep sains anak

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan perkembangan pemahaman konsep sains anak menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil observasi selama penelitian dengan instrumen yang telah dibuat oleh penulis sebagai acuan dalam mengobservasi anak agar dapat terlihat setiap peningkatan yang terjadi pada anak. Analisis persentase yang menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan

Sugiono dalam Tarigan mengatakan adapun untuk menghitung persentase ketuntasan individual yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus⁴⁵:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pemahaman konsep sains anak

F = Jumlah pencapaian indikator pemahaman konsep sains

N = Jumlah keseluruhan indikator pemahaman konsep sains

Anak dikatakan mengalami perkembangan pada pemahaman konsep sains anak apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 60\%$

Untuk mengetahui persentase keberhasilan pemahaman konsep sains anak secara klasikal, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan } \geq 60\%}{\text{Banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan PKK: Persentase Kemampuan Klasikal

Kelas dikatakan mengalami perkembangan pada pemahaman konsep sains anak apabila telah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

⁴⁵ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), h. 329

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 MEDAN T.A 2018/2019. Subjek penelitian ini yaitu kelompok B dengan jumlah anak 13 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, dan rata-rata anak berusia 5-6 tahun dengan guru kelas bernama Ade Risma, S.Pd.I. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tabel 4.1
Data Anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) Tk Azzahra Preschool

No	Nama	Kode Anak	Keterangan
1	Afifah Adabiah Nainggolan	01	Perempuan
2	Aldrige Zada Arif	02	Laki-Laki
3	Alifa Aditya	03	Laki-Laki
4	Ghifari Alka	04	Laki-Laki
5	Hafiza Azzahra	05	Perempuan
6	Haura Hafiza Panggabean	06	Perempuan
7	Ibnu Ubaid	07	Laki-Laki
8	Jauza Athifa	08	Perempuan
9	Kanza Naifa Salsabila	09	Perempuan
10	Khairunnisa Azzahra	010	Perempuan
11	Salman Al-Farizi	011	Laki-Laki
12	Yasmin Alika	012	Perempuan
13	Zahra Nailatul Husna	013	Perempuan

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan Pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran Guided Discovery di Tk Azzahra Preschool.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Prasiklus

a. Pengamatan

Pelaksanaan penelitian prasiklus adalah langkah awal yang dilakukan penulis sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan anak didik dengan menggunakan model pembelajaran klasikal. Hasil yang diperoleh pada pengamatan sebelum menggunakan model pembelajaran guided discovery adalah anak belum mampu melakukan eksperimen sendiri dan masih belum paham tentang pemahaman konsep sains tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus yang dilakukan, diperoleh bahwa pemahaman konsep sains anak masih sangat rendah, rendahnya pencapaian indikator pada tindakan prasiklus ini mengindikasikan perlunya tindakan penelitian selanjutnya. Adapun masalah dalam yang ditemukan dalam penelitian prasiklus adalah 85% anak belum berhasil melakukan eksperimen dengan baik karena guru tidak menjelaskan langkah-langkah nya terlebih dahulu sehingga anak tidak paham langkah awal apa yang harus di lakukan.

Tujuan penelitian prasiklus adalah untuk mengetahui pemahaman konsep sains anak sebelum dilakukan tindakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengukuran ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai setelah tindakan. Hasil yang diperoleh berdasarkan alat observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pengamatan
Pemahaman Konsep Sains Anak Prasiklus

No	Kode Anak	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur				Anak mamapu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung				Jumlah skor	Nilai (%)
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	01		√			√				√				√				5	31,25
2	02			√			√				√				√			9	56,25
3	03		√			√				√				√				5	31,25
4	04	√				√				√				√				4	25
5	05			√			√			√					√			8	50
6	06		√				√			√						√		8	50
7	07			√			√				√				√			9	56,25
8	08	√				√				√				√				4	25
9	09			√			√				√					√		10	62,5
10	010			√			√			√					√			8	50
11	011	√				√				√				√				4	25
12	012		√				√			√					√			7	43,75
13	013			√			√				√				√			9	56,25
$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{1}{13} \times 100\%$ $= 7,69\%$																			

Keterangan:

Nilai rata-rata prasiklus: 7

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 7. Dari 13 anak, 3 orang anak masih dikategorikan Belum Berkembang (23,07%) atau dengan rata-rata 4, 6 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (46,15%) atau dengan nilai rata-rata 8 dan 4 orang anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (30,76%) atau dengan rata-rata 9. Belum ada anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sangat Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep sains anak belum berkembang, hal ini disebabkan kurangnya kreatifnya guru dalam pelaksanaan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak penulis menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* untuk menarik minat anak agar pemahaman konsep sains anak meningkat.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 1 anak atau sebesar 7,69%. Selanjutnya pemahaman konsep sains anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase dibawah ini:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Prasiklus

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BB	3	23,07%
		MB	4	30,76%
		BSH	6	46,15%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	5	38,46%
		MB	8	61,53%
		BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	9	69,23%
		MB	4	30,76%
		BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
4	Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	BB	5	38,46%
		MB	6	46,15%
		BSH	2	15,38%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

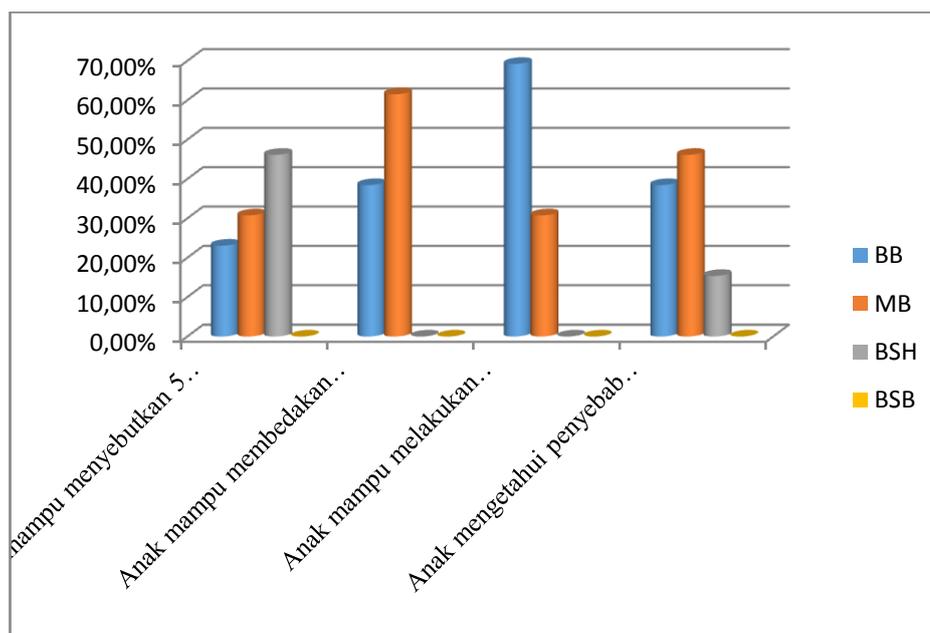
- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung belum berkembang (BB) sebanyak 3 anak (23,07%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (30,76%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak (38,46%), mulai berkembang (MB) sebanyak 8 anak (61,53%),

berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

- 3) Aspek anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 9 anak (69,23%), mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak (30,76%), berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak (38,46%), mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak (46,15%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak (15,38%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Selanjutnya data persentase tabel di atas dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Prasiklus



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Prasiklus

No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BSH	6	46,15%
		BSB	0	0
Jumlah			6	46,15%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung	BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			0	0
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			0	0
4	Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	BSH	0	0
		BSB	0	0
Jumlah			0	0
Jumlah total persentase dari 4 aspek		$\frac{46,15\% + 0\% + 0\% + 0\%}{4} = 11,53\%$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian prasiklus pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 3) Aspek anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.

Jumlah total persentase keberhasilan dari empat aspek penilaian pemahaman konsep sains anak pada prasiklus adalah: $46,15\% + 0\% + 0\% + 0\% = 11,53\%$ berkategori sangat rendah. Rendahnya Pemahaman Konsep sains Anak yang diobservasi pada prasiklus maka dilanjutkan pada penelitian siklus dengan menggunakan metode eksperimen.

b. Refleksi

Hasil refleksi analisis data pada pelaksanaan prasiklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan metode eksperimen pada pemahaman konsep sains anak pada anak sangat rendah dan belum mencapai keberhasilan indikator. Terbukti pada hasil pengamatan yang telah dilakukan secara keseluruhan hanya 60% yang mendapatkan nilai tuntas dan yang selebihnya sebesar 80% anak belum memahami konsep sains.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu:

- 1) Jika guru tidak mampu menjelaskan kegiatan eksperimen dengan baik sehingga membuat anak tidak tertarik, maka anak tidak memperhatikan dan kelas bisa mengalami keributan
- 2) Jika guru tidak bisa mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu kegiatan eksperimen maka pemahaman konsep sains anak tidak akan tercapai sesuai dengan harapan.

2. Deskripsi Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 8, 9, 11, dan 12 April tahun 2019 dengan tema Air, Udara, Api dan Sub tema Terapung, Melayang dan Tenggelam. Adapun deskripsi hasil data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus I, penulis telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan setting kelas untuk kegiatan belajar
- 5) Mempersiapkan lembar observasi dan dokumentasi

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pertemuan pra siklus yang dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa pemahaman konsep sains anak masih rendah, untuk itu penulis melanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 4 kali pertemuan.

Setelah perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan penulis yang menjadi guru, sedangkan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran

yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu Pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Berwudhu, pelaksanaan sholat Dhuha, reciting surah pendek, baris di depan kelas, membaca iqra' dan masuk ke dalam kelas
- 2) Peneliti masuk kedalam kelas dan memberi salam kepada anak
- 3) Memberitahukan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan
- 4) Setting ruangan kelas
- 5) Memberitahukan bagaimana cara melakukan eksperimen pemahaman konsep sains anak
- 6) Membimbing dan mengarahkan anak sewaktu kegiatan berlangsung
- 7) Penulis menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dan menutup kegiatan belajar

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan eksperimen anak. Hasil wawancara yang diperoleh guru mengatakan bahwasannya terjadi peningkatan pada pemahaman konsep sains anak, hal ini terlihat setelah guru menanyakan kepada anak beberapa indikator yang diteliti oleh penulis, yaitu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dan penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung. 9 dari 13 anak dapat menjawab pertanyaan guru, melihat hal tersebut guru kelas merasa senang kaena adanya peningkatan pada pemahaman konsep sains anak. Namun guru berharap untuk siklus selanjutnya pemahaman konsep sains anak dapat meningkat dengan signifikan.

c. Pengamatan

Hasil observasi yang dilakukan penulis dan guru kelompok B di TK Azzahra Preschool menunjukkan bahwa aktivitas penulis selaku guru selama tindakan kelas siklus I dalam seluruh kegiatan pembelajaran terkhusus pada peningkatan pemahaman konsep sains anak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Data Pengamatan
Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I

No	Kode Anak	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur				Anak mamapu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung				Jumlah skor	Nilai (%)
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	01			√			√				√			√				10	62,5
2	02			√				√				√				√		12	75
3	03			√			√					√			√			10	62,5
4	04		√				√				√				√			8	50
5	05			√				√				√				√		12	75
6	06			√				√				√				√		12	75
7	07			√				√			√					√		11	68,75
8	08		√				√				√				√			8	50
9	09			√				√				√					√	12	75
10	010			√			√					√			√			10	62,5
11	011		√			√					√			√				6	37,5
12	012			√			√				√				√			9	56,25
13	013			√			√					√			√			10	62,5
$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{9}{13} \times 100\%$ $= 69,23\%$																			

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran setelah diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 8. Dari 13 anak, tidak ada anak masih dikategorikan Belum Berkembang, 3 orang anak dikategorikan Mulai Berkembang (23,07%) atau dengan rata-rata 8 dan 10 anak yang memperoleh

Berkembang Sesuai Harapan (76,92%) atau dengan rata-rata 12 dan belum ada anak yang memperoleh Berkembang Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 9 anak atau sebesar 69,23%. Selanjutnya pemahaman konsep sains anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase di bawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus I

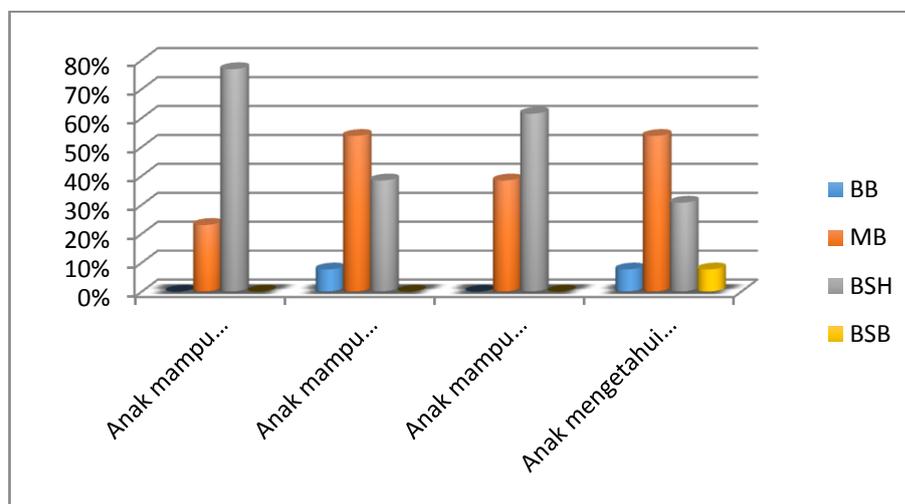
No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BB	0	0
		MB	3	23,07%
		BSH	10	76,92%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	1	7,69%
		MB	7	53,84%
		BSH	5	38,46%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	0	0
		MB	5	38,46%
		BSH	8	61,53%
		BSB	0	0
Jumlah			13	100%
4	Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	BB	1	7,69%
		MB	7	53,84%
		BSH	4	30,76%
		BSB	1	7,69%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak (23,07%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 anak (76,92%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (7,69%), mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak (53,84%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (38,46%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 3) Aspek anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak (38,46%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 1 anak (7,69%), mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak (53,84%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30,76%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (7,69%).

Selanjutnya data persentase tabel di atas dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BSH	10	76,92%
		BSB	0	0
Jumlah			10	76,92%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung	BSH	5	38,46%
		BSB	0	0
Jumlah			5	38,46%
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BSH	8	61,53%
		BSB	0	0
Jumlah			8	61,53%
4	Anak mengetahui penyebab telur	BSH	4	30,76%

	dapat tenggelam, melayang dan terapung	BSB	1	7,69%
Jumlah			5	38,45%
Jumlah total persentase dari 4 aspek	$\frac{76,92\%+38,46\%+61,53\%+38,45\%}{4}=53,84\%$			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus I belum mencapai keberhasilan dan masih sangat rendah. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 anak (76,92%), dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak (38,46%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 3) Aspek anak mampu melakukan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) tidak ditemukan.
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30,76) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak (7,69%)

Jumlah total persentase keberhasilan dari empat aspek pemahaman konsep sains anak pada siklus I adalah: $76,92\%+38,46\%+61,53\%+38,45\%=53,84\%$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai keberhasilan kinerja yang sudah

ditetapkan yaitu tindakan dikatakan berhasil jika rata-rata tingkat keberhasilan anak sudah mencapai sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus I baru mencapai 53,84% atau berkategori rendah.

d. Refleksi

Hasil refleksi permasalahan yang masih muncul pada siklus I yaitu:

- 1) Masih ada anak yang tidak mau mengerjakan eksperimen yang diberikan oleh guru.
- 2) Masih ada anak yang mengerjakan eksperimen tapi tidak mengikuti ketentuan yang diberikan oleh guru.
- 3) Masih ada anak yang diam saat ditanyai mengapa telur dapat terapung, melayang, tenggelam setelah eksperimen.

Hal ini dikarenakan anak baru pertama kali melakukan eksperimen sehingga mereka masih sering kebingungan dan masih malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian guru juga masih kurang memberikan pengarahan pada saat anak melakukan kegiatan eksperimen, dan guru kurang memberikan motivasi kepada anak pada saat melakukan eksperimen. Permasalahan tersebut akan ditindak lanjuti pada siklus berikutnya dengan mengambil solusi sebagai berikut:

- 1) Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen dalam pemahaman konsep sains yang lebih jelas kepada anak sehingga mereka tidak kebingungan lagi dalam melakukan eksperimen sendiri.

- 2) Memberikan motivasi kepada anak sehingga anak bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika selesai melakukan eksperimen.
- 3) Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan eksperimen apa yang akan dilakukan di kelas.

Berdasarkan permasalahan telah diuraikan di atas maka penelitian ini di lanjutkan pada siklus kedua.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan tanggal 18, 19, 22, dan 23 Mei 2019 dengan tema Air, Udara, Api dan sub tema Terapung, Melayang dan Tenggelam.

Dilihat dari pelaksanaan siklus I maka dapat disimpulkan beberapa dari tindakan kegiatan perlu dilakukan perbaikan. Pelaksanaan pada siklus II dilakukan setelah penulis mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami anak selama proses pelaksanaan pada siklus I, yaitu:

- 1) Masih banyak anak yang kurang fokus pada saat pelaksanaan eksperimen berlangsung
- 2) Ada beberapa anak yang masih sibuk dengan urusannya sendiri
- 3) Suasana kelas belum kondusif

Adapun deskripsi hasil data meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan tahapan:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- 1) Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
- 4) Mempersiapkan seting kelas untuk kegiatan belajar
- 5) Mempersiapkan lembar observasi dan wawancara tentang perkembangan kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan eksperimen telur ajaib, penulis mempersiapkan diri agar penulisan berlangsung lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RPPH untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak, yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis membuka pelaksanaan kegiatan dengan memberikan salam dan nyanyian pada anak
- 2) Penulis memberikan motivasi pada anak agar anak lebih fokus dan semangat dalam melaksanakan kegiatan eksperimen telur ajaib
- 3) Penulis menjelaskan tentang apa yang akan dilaksanakan, sesuai dengan indikator yang ditingkatkan

- 4) Penulis mencontohkan terlebih dahulu sebelum akhirnya anak yang mempraktikkannya
- 5) Penulis dan guru memantau berlangsungnya kegiatan eksperimen telur ajaib

Setelah pembelajaran dengan anak selesai, penulis melakukan wawancara dengan guru terkait pelaksanaan kegiatan eksperimen anak untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery*. Guru menyatakan bahwasannya terjadi perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dilihat saat guru memberikan pertanyaan dan hampir semua anak menjawab dengan benar secara serempak. Begitu juga saat guru menanyakan apa saja 5 alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan eksperimen telur ajaib. Guru sangat senang karena adanya penulis dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak. Ternyata kegiatan eksperimen telur ajaib yang diterapkan penulis untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan maka hasil observasi pemahaman konsep sains anak sebagai berikut:

- 1) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh penulis
- 2) Anak terlihat bersemangat dan fokus dalam melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
- 3) Anak dapat mempraktikkan dengan lebih baik dari siklus I

Untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep sains anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Data Pengamatan
Pemahaman Konsep Sains Anak Pada Siklus II

No	Kode Anak	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur				Anak mamapu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung				Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung				Jumlah skor	Nilai (%)
		B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	B S B	B B	M B	B S H	B S B		
1	01				√			√					√			√		13	81,25
2	02				√				√				√				√	16	100
3	03			√				√				√				√		12	75
4	04			√			√				√				√			9	56,25
5	05				√			√					√			√		14	87,5
6	06				√			√					√			√		14	87,5
7	07				√			√					√				√	15	93,75
8	08				√			√				√				√		13	81,25
9	09				√				√				√				√	16	100
10	010				√			√					√			√		14	87,5
11	011			√			√					√			√			10	62,5
12	012			√				√					√				√	13	81,25
13	013				√				√				√				√	16	100
$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{12}{13} \times 100\%$ $= 92,30\%$																			

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (23,07%) atau dengan rata-rata 12, sedangkan kriteria Berkembang Sangat Baik sebanyak 10 anak (76,92%) atau dengan rata-rata 16. Maka dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami ketuntasan individual adalah sebanyak 12 anak atau sebesar 92,30%. Selanjutnya pemahaman konsep sains anak dapat diinterpretasikan dalam tabel persentase di bawah ini:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus II

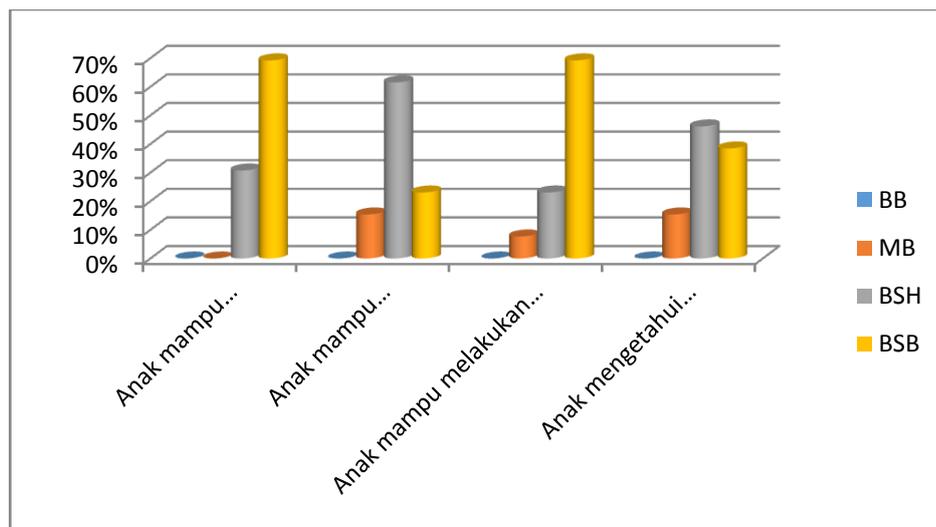
No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BB	0	0
		MB	0	0
		BSH	4	30,76%
		BSB	9	69,23%
Jumlah			13	100%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	0	0
		MB	2	15,38%
		BSH	8	61,53%
		BSB	3	23,07%
Jumlah			13	100%
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BB	0	0
		MB	1	7,69%
		BSH	3	23,07%
		BSB	9	69,23%
Jumlah			13	100%
4	Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	BB	0	0
		MB	2	15,38%
		BSH	6	46,15%
		BSB	5	38,46%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) tidak ditemukan, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30,76%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69,23%).
- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15,38%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23,07%).
- 3) Aspek anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 1 anak (7,69%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23,07%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69,23%).
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria belum berkembang (BB) tidak ditemukan, mulai berkembang (MB) sebanyak 2 anak (15,38%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak (38,46%).

Selanjutnya data persentase tabel di atas dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus II



Berdasarkan tabel grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan yang berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Pencapaian Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriterita Perkembangan	Jumlah anak (F)	%
1	Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	BSH	4	30,76%
		BSB	9	69,23%
Jumlah			13	99,99%
2	Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung	BSH	8	61,53%
		BSB	3	23,07%
Jumlah			11	84,6%
3	Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	BSH	3	23,07%
		BSB	9	69,23%
Jumlah			12	92,3%

4	Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	BSH	6	46,15%
		BSB	5	38,46%
Jumlah			11	84,61%
Jumlah total persentase dari 4 aspek		$\frac{99,99\%+84,6\%+92,3\%+84,61\%}{4}=90,37\%$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian siklus II sudah mencapai keberhasilan sesuai yang ditargetkan. Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak (30,76%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69,23%).
- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 anak (61,53%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak (23,07%).
- 3) Aspek anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak (23,07%) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 9 anak (69,23%).
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak (46,15%), dan berkembang sangat baik ((BSB) sebanyak 5 anak (38, 46%)

Jumlah total persentase keberhasilan dari empat aspek penilaian pemahaman konsep sains anak pada siklus II adalah: $99,99\%+84,6\%+92,3\%+84,61\%=90,37\%$

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu mencapai

sekurang-kurangnya 80%, sedangkan nilai total rata-rata yang diperoleh anak pada tindakan siklus II adalah mencapai 90,37% atau berkataegori sangat baik.

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa semua aspek sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan (80%), maka menurut penulis tidak ada lagi tindakan yang perlu dilakukan atau tidak perlu lagi tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan Tahun ajaran 2018/2019.

Pada proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak sudah dapat memperoleh kriteria penilaian berkembang sangat baik, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Observasi Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus I

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak	Keterangan
1	0-4	0	-	Belum Berkembang (BB)
2	5-8	3	23,07%	Mulai Berkembang (MB)
3	9-12	10	76,92%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	13-16	0	-	Berkembang sangat Baik (BSB)

Tabel 4.12.
Rangkuman Hasil Observasi Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Siklus II

No	Skor Rata-rata	Jumlah Anak	Persentase Nilai Anak	Keterangan
1	0-4	0	-	Belum Berkembang (BB)
2	5-8	0	-	Mulai Berkembang (MB)
3	9-12	3	23,07%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	13-16	10	76,92%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, penulis melihat bahwa terdapat peningkatan pada pemahaman konsep sains anak sudah dapat mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yaitu “Apakah pemahaman konsep sains anak kelompok B dapat meningkat melalui model pembelajaran *Guided Discovery* di TK Azzahra Preschool tahun ajaran 2018/2019”. Pada hasil penelitian dari siklus I dan siklus II pada pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak. Uraian hasil ke dua siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian siklus I

Dalam perencanaan di siklus I peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menyusun materi serta menyusun alokasi waktu. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada siklus I dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sains anak untuk setiap indikator

peneliti dapat menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan dengan demikian maka penelitian ini perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Ada beberapa catatan penting baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi diterapkannya strategi pembelajaran ini. Catatan tentang dampak positif antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan eksperimen memberikan dampak yang positif bagi anak yaitu pemahaman konsep sains anak menjadi meningkat.
- b. Suasana yang menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode eksperimen menumbuhkan minat anak untuk melakukan aktivitas.

Sedangkan catatan negatif atau kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan dalam siklus berikutnya yaitu:

- a. Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen dalam pemahaman konsep sains anak yang lebih jelas kepada anak sehingga mereka tidak kebingungan lagi dalam melakukan eksperimen sendiri.
- b. Memberikan motivasi kepada anak sehingga anak bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ketika selesai melakukan eksperimen.
- c. Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan dan mengingat informasi apa yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan eksperimen apa yang akan dilakukan di kelas.

2. Keberhasilan yang telah diperoleh selama Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Sikap positif anak dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II
- b. Pemahaman konsep sains anak dapat meningkatkan pada siklus II dibanding Siklus I
- c. Pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery* dalam kategori (berkembang sangat baik) meningkat

Adanya upaya perbaikan yang penulis lakukan atas semua kekurangan-kekurangan yang dirasakan membuat pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik.

- a. Kegiatan eksperimen yang digunakan dapat memberikan semangat saat anak memahami konsep sains
- b. Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep sains kepada anak dapat di kategorikan baik, adapun pelaksanaan yang telah dilakukan guru berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk di perbaiki pada siklus ke II antara lain:

- a. Pra pembelajaran yang dilakukan guru yakni menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan ruangan kelas untuk belajar sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan
- b. Guru membuka pembelajaran dengan do'a dan salam serta memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan

- c. Guru melakukan kegiatan inti pembelajaran yakni mengaitkan tema dengan kegiatan pemahaman konsep sains anak yang sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak

Pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Dari pencapaian siklus II penulis yakin kegiatan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak. Jadi siklus ini dinyatakan tercapai dan berhenti pada siklus II saja.

Berdasarkan analisis data bisa dilihat dari aspek anak mampu memahami konsep sains. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Rekapitulasi Persentase Pemahaman Konsep Sains Anak
Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

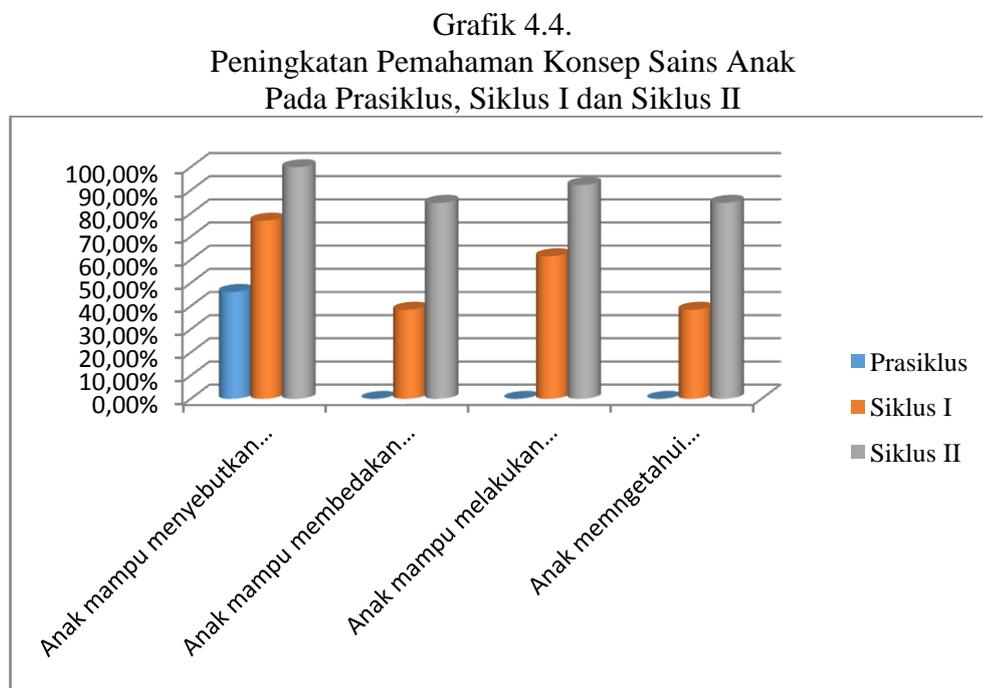
Aspek yang dinilai	Kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembangan Sangat Baik		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	46,15%	76,92%	99,99%
Anak mampu membedakan konsep sederhana tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	0%	38,46%	84,6%
Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung	0%	61,53%	92,3%
Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung	0%	38,45%	84,61%
Jumlah	46,15%	215,36%	361,5%
Total persentase dari 4 aspek penilaian	11,53%	53,84%	90,37%

Dari table di atas menunjukkan peningkatan dari setiap aspek mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung pra siklus sebesar 46,15%, pada siklus I meningkat menjadi 76,92% dan pada siklus II meningkat menjadi 99,99%.

- 2) Aspek anak mampu membedakan konsep sederhana tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur pada pra siklus tidak ditemukan peningkatan, pada siklus I meningkat menjadi 38,46% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,6%
- 3) Aspek anak mampu melakukan eksperimen telur ajaib pada pra siklus tidak ditemukan, pada siklus I meningkat sebesar 61,53% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,3%
- 4) Aspek anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung pada pra siklus tidak ditemukan, pada siklus I meningkat menjadi 38,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61%

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan kriteria baik pada siklus I dan siklus II, selanjutnya data dimasukkan dalam grafik sebagai berikut:



Setelah dilaksanakan penelitian selama 2 siklus, maka penulis mendapatkan keseluruhan hasil penelitian yaitu meningkat pemahaman konsep sains anak yang dapat dibandingkan antara kondisi awal/prasiklus, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery*. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan target pencapaian yang telah penulis tentukan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains anak di TK Azzahra Preschool Jln. Kapten M. Jamil Lubis No. 57 Medan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono Yuliani Nurani, bahwa sains diartikan sebagai ilmu pengetahuan adalah suatu objek bahasan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam.⁴⁶

Dari teori Archimedes di atas, benda yang masuk ke dalam air bisa mengalami beberapa kemungkinan, yaitu terapung, melayang dan tenggelam.⁴⁷

1. Terapung

Benda dinamakan terapung bila benda tersebut sebagian muncul di atas permukaan air, dan sebagiannya masuk ke dalam air. Hal ini terjadi apabila:

- a. berat jenis benda lebih kecil dari pada berat jenis air

⁴⁶ Sujiono, dkk (2014), "*Metode Pengembangan Kognitif*", Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 72

⁴⁷ Tim Bimbel, (2011), "*Jago Sains SD Kelas 4,5 dan 6*", Yogyakarta: Citra Media, h. 66-67

- b. gaya tekan ke atas zat cair lebih besar dari pada berat benda

Contoh benda: gayung dan gabus

Benda yang terapung bisa tenggelam dengan cara menambahi berat benda tersebut.

2. Melayang

Benda disebut melayang di dalam air apabila benda ditengah-tengah air. Hal ini dapat terjadi apabila:

- a. berat jenis benda sama dengan berat jenis air
- b. gaya tekan ke atas zat cair sama dengan berat benda

Contoh benda: Kapal selam yang berada di dalam laut dan penyelam.

3. Tenggelam

Benda disebut tenggelam didalam air apabila seluruh bagian benda tersebut berada di dasar permukaan air. Hal ini terjadi apabila:

berat jenis benda lebih besar dari pada berat jenis air

- a. gaya tekan ke atas lebih kecil dari pada berat benda

Contoh benda: besi, baja dan batu

Tujuan dari percobaan terapung, melayang, tenggelam yang ingin saya lakukan adalah: Dengan mengadakan percobaan ini anak dapat memahami konsep berat jenis setiap benda dan memunculkan ide-ide kreatif untuk melakukan uji coba benda-benda sekitarnya.⁴⁸

⁴⁸ Euis, Yeni, (2010), "*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*", Jakarta: Kencana, h. 138

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman konsep sains anak sebelum diberikannya kegiatan yang berhubungan dengan sains melalui model pembelajaran *Guided Discovery* di TK Azzahra Preschool, sebelum dilaksanakannya tindakan pemahaman konsep sains anak saat pra siklus dari 13 anak, pada saat pra siklus jumlah nilai seluruh anak yaitu 90 atau dengan rata-rata 7 (53%).
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* agar pemahaman konsep sains anak dapat meningkat, pelaksanaan model pembelajaran *Guided Discovery* dilaksanakan di TK Azzahra Preschool untuk meningkatkan pemahaman konsep sains anak. Hal ini diketahui melalui pelaksanaan siklus I dan siklus II.
- c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dapat meningkatkan pemahaman konsep sains pada anak kelompok B di TK Azzahra Preschool, terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery* dengan rentang nilai 5 dari nilai rata-rata 7 (53%) meningkat menjadi nilai rata-rata 12 (92,30%), hal tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian pada siklus I dan siklus II telah mencapai peningkatan keberhasilan klasikal
- d. Bagaimana respon anak-anak setelah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*, respon nya Anak dapat merespon

dengan baik apa yang disampaikan oleh penulis, Anak terlihat bersemangat dan fokus dalam melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib, Anak dapat mempraktikkan dengan lebih baik dari siklus I.

B. Saran-saran

Dari penelitian tindakan kelas ini maka diperoleh hasil sangat baik peningkatan pemahaman konsep sains anak, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu:

- a. Saran kepada guru TK Azzahra Preschool apabila ingin mengembangkan pemahaman konsep sains anak, media yang digunakan harus dilengkapi, dimodifikasi sedemikian rupa dan mudah digunakan anak, serta menimbulkan rasa senang pada anak dalam memainkannya.
- b. Guru hendaknya mengembangkan pemahaman konsep sains anak melalui dengan berbagai model salah satunya model pembelajaran *Guided Discovery*.
- c. Kepada sekolah hasil penulisan disarankan dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak.

C. Rekomendasi

Bagi penulis selanjutnya, penulisan ini terbatas pada peningkatan pemahaman konsep sains anak melalui model pembelajaran *Guided Discovery* saja, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut seperti dalam bidang pemahaman anak yang lainnya yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui model pembelajaran *Guided Discovery*. Tujuannya agar memperoleh pembelajaran yang aktif dan nyata bagi anak.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. d. (2016). *"Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter"*. Medan: Perdana Publishing
- Ali, N. (2008). *"Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini"*. Bandung: JILSI Foundation
- Ali, Z. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Bimbel, T. (2011). *"Jago Sains SD Kelas 4,5 dan 6"*. Yogyakarta: Citra Media
- Dahlia, S. (2014). *"Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013"*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Fita Tuti Agustina, D. (2014). *"Peningkatan Pemahaman Konsep Sains Melalui Model Pembelajaran Guided Discovery Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gulon Jebres"*. Surakarta: Jurnal
- Gaza, H. (2009). *"Buku Pintar Sains dan Eksperimen Untuk Anak"*. Yogyakarta: Venus
- Hadi, T. (Depok). *"Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah"*. 2010: Kencana
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Mursid. (2016). *"Pengembangan Pembelajaran AUD"*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasional, M. P. (2009). *"Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 50 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini 2017"*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Ngalim, P. (2009). *"Evaluasi Hasil Belajar"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, J. (2009). *"Psikologi Pendidikan (Education Psychology)"* Terj. Diana Angelica. Jakarta : Salemba
- Sriyati. (2019). *"Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Konsep Sains Sederhana Melalui Metode Inquiry Discovery Pada Kelompok B Tk Pembina Selupu Rejang"*. Selupu Rejang: Jurnal
- Sudjiono, A. (2011). *"Pengantar Statistik Pendidikan"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Suharsimi, A. (2009). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujiono, d. (2014). *"etode Pengembangan Kognitif"*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sukidin, d. (2008). *"Manajemen Penelitian Tindakan Kelas"*. Jakarta: Insan Cendekia
- Susanti, F. (2019). *"Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Metode Demonstrasi Menjatuhkan Beban Ke Dalam Air Di Paud Cempaka Putih Lubuk Tapi di Kelompok B Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"*. Bengkulu: Jurnal
- Suyanto. (2005). *"Pembelajaran Untuk Anak TK"*. Jakarta : Depdiknas
- Syafaruddin, d. (2016). *"Sosiologi Pendidikan"*. Medan: Perdana Publishing
- Trianto. (2010). *"Model Pembelajaran Terpadu"*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yeni, E. (2010). *"Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak"*. Jakarta: Kencana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: 5-6 TAHUN
Semester/Minggu	: I/
Tema/Subtema	: AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG TENGGELAM
Hari/Tanggal	: Senin/25/02/2019

KD dan Indikator yang dicapai :

NAM	: 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
FISIK MOTORIK	: 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
KOGNITIF	: 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8 Mengenal lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll) 3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
BAHASA	: 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
SOSEM	: 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3. 14 Mengenal kebutuhan, keinginan,dan minat diri
SENI	: 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

- e. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
- f. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
- g. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
- h. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at

2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. Wadah transparan
2. Telur
3. Garam
4. Sendok makan
5. Air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Sholat Dhuha- Reciting surah pendek- Menanyakan kabar hari ini- Bernyanyi- Latihan Membaca- Mengaji iqra'
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimenMemberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain

Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok- Berdoa setelah belajar
------------------------------	--

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebby Edriany, S.Psi)

MEDAN 25/02/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

INDIKATOR PENILAIAN

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat menyebutkan 1, 2, 3, 4, 5 alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen 		
Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membedakan konsep tenggelam • Anak dapat membedakan konsep melayang • Anak dapat membedakan konsep terapung 		
Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat melakukan eksperimen tenggelam • Anak dapat melakukan eksperimen melayang • Anak dapat melakukan eksperimen terapung dengan menggunakan media telur mentah 		

<p>Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam • Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat melayang • Anak dapat mengetahui penyebab telur terapung 		
<p>Jumlah Skor</p>			

KETERANGAN PENILAIAN

- Indikator :**
- 1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan untuk eksperimen**
 - 2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam melayang dan terapung**
 - 3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib**
 - 4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : 5-6 TAHUN
Semester/Minggu : I/
Tema/Subtema : AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG
TENGGELAM
Hari/Tanggal : Selasa/26/02/2019

KD dan Indikator Yang Di Capai :

- NAM** : 3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari
3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
- FISIK MOTORIK** : 3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- KOGNITIF** : 3.4 Mengetahui cara hidup sehat
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll)
3.9 Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
- BAHASA** : 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain
- SOSEM** : 3.13 Mengetahui emosi diri dan orang lain
3.14 Mengetahui kebutuhan, keinginan, dan minat diri
- SENI** : 3.15 Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

1. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at
2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. Wadah transparan
2. Telur
3. Garam
4. Sendok makan
5. Air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Sholat Dhuha- Reciting surah pendek- Menanyakan kabar hari ini- Bernyanyi- Latihan Membaca- Mengaji iqra'
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen- Memberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok

	- Berdoa setelah belajar
--	--------------------------

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebby Edriany, S.Psi)

MEDAN 26/02/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: 5-6 TAHUN
Semester/Minggu	: I/
Tema/Subtema	: AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG TENGGELAM
Hari/Tanggal	: Rabu 27/02/2019

KD dan Indikator Yang Di Capai :

NAM	: 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
FISIK MOTORIK	: 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
KOGNITIF	: 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8 Mengenal lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll) 3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
BAHASA	: 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
SOSEM	: 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3. 14 Mengenal kebutuhan, keinginan,dan minat diri
SENI	: 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

1. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at
2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. wadah transparan
2. telur
3. garam
4. sendok makan
5. Air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan 6. menit)	<ul style="list-style-type: none">- Sholat Dhuha- Reciting surah pendek- Menanyakan kabar hari ini- Bernyanyi- Latihan Membaca- Mengaji iqra'
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen- Memberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebbly Edriany, S.Psi)

MEDAN 27/02/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : 5-6 TAHUN
Semester/Minggu : I/
Tema/Subtema : AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG
TENGGELAM
Hari/Tanggal : Kamis 28/02/2019

KD dan Indikator Yang Di Capai :

- NAM** : 3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari
3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
- FISIK MOTORIK** : 3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- KOGNITIF** : 3.4 Mengetahui cara hidup sehat
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
3.8 Mengetahui lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll)
3.9 Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
- BAHASA** : 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain
- SOSEM** : 3.13 Mengetahui emosi diri dan orang lain
3.14 Mengetahui kebutuhan, keinginan, dan minat diri
- SENI** : 3.15 Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

1. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at
2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. wadah transparan
2. telur
3. garam
4. sendok makan
5. Air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Senam Pagi
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen- Memberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebbly Edriany, S.Psi)

MEDAN 28/02/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	: 5-6 TAHUN
Semester/Minggu	: I/
Tema/Subtema	: AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG TENGGELAM
Hari/Tanggal	: Jumat 01/03/2019

KD dan Indikator Yang Di Capai :

NAM	: 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
FISIK MOTORIK	: 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
KOGNITIF	: 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 3.8 Mengenal lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll) 3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
BAHASA	: 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
SOSEM	: 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 3. 14 Mengenal kebutuhan, keinginan,dan minat diri
SENI	: 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

1. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at
2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. wadah transparan
2. telur
3. garam
4. sendok makan
5. air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Sholat Dhuha- Reciting surah pendek- Menanyakan kabar hari ini- Bernyanyi- Latihan Membaca- Mengaji iqra'
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen- Memberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebbby Edriany, S.Psi)

MEDAN 01/03/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia : 5-6 TAHUN
Semester/Minggu : I/
Tema/Subtema : AIR, UDARA, API/ TERAPUNG, MELAYANG
TENGGELAM
Hari/Tanggal : Senin 04/03/2019

KD dan Indikator Yang Di Capai :

- NAM** : 3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan perilaku sikap mulia
- FISIK MOTORIK** : 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- KOGNITIF** : 3.4 Mengetahui cara hidup sehat
3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
3.8 Mengenal lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah air, batu-batuan dll)
3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)
- BAHASA** : 3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- SOSEM** : 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain
3. 14 Mengenal kebutuhan, keinginan,dan minat diri
- SENI** : 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

Indikator Yang Di Capai

1. Anak mampu menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak mampu membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak mampu melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen dengan menggunakan media telur
2. Anak dapat membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung
3. Anak dapat melakukan kegiatan eksperimen telur ajaib
4. Anak dapat mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang dan terapung

Materi Dalam Kegiatan /Indikator :

1. Anak menyebutkan 5 alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur (wadah transparan, air, telur, garam, sendok)
2. Anak membedakan konsep tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
3. Anak melakukan kegiatan eksperimen tenggelam, melayang dan terapung dengan media telur
4. Anak mengetahui penyebab telur dapat tenggelam, melayang, dan terapung

Metode Pembelajaran:

- Eksperimen

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak melakukan kegiatan menari setiap hari dan senam setiap jum'at
2. Anak berdo'a sebelum belajar, membaca surah pendek dan sholat dhuha

Sumber Belajar :

-

Alat dan Bahan:

1. wadah transparan
2. telur
3. garam
4. sendok makan
5. Air mineral

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
Pembukaan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Sholat Dhuha- Reciting surah pendek- Menanyakan kabar hari ini- Bernyanyi- Latihan Membaca- Mengaji iqra'
Kegiatan Inti (60 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan oleh peneliti- Anak menanya untuk apa alat dan bahan yang di bawa oleh si peneliti- Peneliti menjawab pertanyaan yang ditanya oleh anak- Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang dibawa- Memberikan contoh dan memberikan arahan untuk melakukan eksperimen- Memberikan motivasi kepada anak- Pada pertemuan berikutnya sebelum memulai eksperimen guru menertibkan anak-anak agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap eksperimen yang akan dilaksanakan- Peneliti mulai menyuruh anak melaksanakan eksperimen yang telah dicontohkan- Anak memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dibuat
Istirahat dan makan (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Mencuci tangan- Berdoa sebelum makan dan minum- Makan- Bermain
Penutup (30 menit)	<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan perasaan selama hari ini- Anak menceritakan kembali kegiatan main yang dilakukannya- Menginformasikan kegiatan untuk hari esok- Berdoa setelah belajar

Mengetahui,

Kepala Azzahra Preschool

(Dhebbby Edriany, S.Psi)

MEDAN 04/03/2019

Guru Kelas

(Ade Risma, S.Pd.I)

Peneliti

(Putri Lestari)

Pelaksanaan Eksperimen Telur Ajaib





DOKUMENTASI

Memperkenalkan Alat dan Bahan serta
Cara Melakukan Eksperimen



Kegiatan Senam Pagi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : PUTRI LESTARI
Tempat, Tanggal Lahir : Meranti, 08 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Meranti Dusun 2 Kabupaten Asahan
No. Handphone : 082366858280

B. Data Pendidikan

1. Tahun 2002 : TK Al-Washliyah Meranti
2. Tahun 2003-2009 : SDN 010067 Meranti
3. Tahun 2009-2012 : SMP N 1 Meranti
4. Tahun 2012-2015 : SMA N 1 Meranti
5. Tahun 2015-2019 : UIN Sumatera Utara